

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan kondisi kesehatan yang tidak menular secara langsung dari satu orang ke orang lain. Penyakit tersebut mencakup berbagai kondisi seperti Parkinson, autoimun *disease*, stroke, gangguan jantung, kanker, diabetes mellitus, gangguan ginjal kronis, osteoartritis, osteoporosis, Alzheimer, katarak, dan lain-lain. Penyakit tidak menular dapat bersifat kronis maupun akut, dan sebagian besar tidak menular, meskipun ada beberapa penyakit menular, seperti penyakit parasit dimana siklus hidup parasit tidak mencakup penularan langsung dari inang ke inang. Penyebab utama kematian secara global akibat PTM adalah penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes, yang merupakan tujuh dari sepuluh penyebab utama kematian di seluruh dunia (Wang, 2020).

Penyakit tidak menular ditandai oleh penyebab genetik, gaya hidup, atau lingkungan, bukan virus atau bakteri, dan penyakit ini mengakibatkan masalah kesehatan jangka panjang yang memerlukan pengobatan dan perawatan jangka panjang, seperti perubahan gaya hidup atau pengobatan. Penyakit-penyakit ini adalah penyebab kematian dan kecacatan nomor satu di seluruh dunia dengan 41 juta nyawa melayang setiap tahunnya, yang merupakan 71 persen dari seluruh kematian di dunia. 15 juta orang berusia antara 30 dan 69 tahun meninggal akibat penyakit tidak menular, dengan penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian PTM terbanyak, diikuti oleh kanker, penyakit pernafasan, dan kemudian diabetes.

Sebesar 71 persen atau 36 juta jiwa meninggal akibat penyakit tidak menular di tahun 2020. 80 persen dari kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah. Lalu 35 persen penyakit yang muncul diantaranya adalah penyakit jantung oembukuh darah, 12 persen kanker, 12 persen PPOK, 6 persen diabeetes, dan 15 persen karena penyakit lain (WHO, 2021). Hal

tersebut mendorong lahirnya kesepakatan lintas negara tentang strategi dalam pencegahan PTM di seluruh dunia. Di negara berkembang, PTM telah menjadi isu strategis dan masuk dalam agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2030 sehingga masuk menjadi prioritas pembangunan.

Di Indonesia, penyakit menular (Infectious disease) dan penyakit tidak menular (non-communicable disease) menjadi beban ganda bidang kesehatan akibat perubahan pola penyakit. Pola penyakit tersebut berubah karena terjadi perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, perkembangan teknologi, status sosial budaya, dan ketimpangan sosial. Beban ganda tersebut didukung data peningkatan angka faktor risiko PTM yang meliputi kadar gula darah, tekanan darah, kegemukan atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik dan olahraga, serta konsumsi rokok dan alkohol berlebih.

Berdasarkan data Riskesdas 2020, PTM juga berkaitan dengan data gangguan pendengaran. Prevalensi nasional gangguan pendengaran sebesar 2,6 persen. Berdasarkan hasil studi Rapid Assessment of Preventionable Blindness (RAAB), angka kebutaan penduduk Indonesia usia di atas 50 tahun ke atas sebesar 1,7 hingga 4,4 persen. Dari seluruh penderita prevalensi gangguan pendengaran secara nasional sebesar 2,6% dan prevalensi gangguan pendengaran sebesar 0,09%. Berdasarkan hasil studi *Rapid Assessment of Preventionable Blindness (RAAB)*, angka kebutaan pada penduduk usia 50 tahun ke atas di Indonesia berkisar antara 1,7% hingga 4,4% yang didominasi oleh katarak. Sedangkan Survei Kesehatan Dasar (Riskudas) tahun 2020 menyebutkan prevalensi disabilitas pada penduduk usia 18 hingga 59 tahun sebesar 22 persen (Riskesdas, 2020).

Rumah sakit berperan penting dalam penanganan penyakit tidak menular (PTM) melalui berbagai aspek, termasuk deteksi, skrining, pengobatan, dan perawatan paliatif. Rumah sakit bertanggung jawab untuk menyediakan perawatan khusus dan perawatan lanjutan bagi pasien PTM, seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Mereka juga berkolaborasi dengan fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk melakukan deteksi dini dan pengobatan sesegera mungkin, sehingga dapat

mengurangi kebutuhan perawatan di fasilitas kesehatan tingkat lanjut yang lebih mahal dan meningkatkan hasil pengobatan pasien (Patidar et al., 2017).

Investasi dalam pengelolaan PTM menjadi urgensi untuk mencapai target global, seperti penurunan relatif risiko kematian dini sebesar 25 persen pada tahun 2025 dan penurunan sepertiga dari keseluruhan kasus pada tahun 2030. Rumah sakit berkontribusi terhadap target ini dengan menyediakan intervensi NCD penting yang berdampak tinggi, yang dapat disampaikan melalui pendekatan layanan kesehatan primer untuk memperkuat deteksi dini dan pengobatan tepat waktu. Rumah sakit juga berperan dalam mengatasi dampak sosial-ekonomi dari PTM, yang dapat mengancam pembangunan berkelanjutan dan menghambat inisiatif pengentasan kemiskinan di negara-negara berpenghasilan rendah. Dengan menyediakan layanan komprehensif dan mendorong intervensi untuk mencegah dan mengendalikan PTM, rumah sakit berkontribusi dalam mengurangi beban penyakit ini pada individu dan masyarakat (Ang et al., 2013).

Selain itu, rumah sakit bekerja sama dengan sektor lain, seperti keuangan, transportasi, pendidikan, pertanian, perencanaan, dan lain-lain, untuk mengurangi risiko yang terkait dengan PTM dan mendorong intervensi untuk mencegah dan mengendalikannya. Pendekatan kolaboratif ini penting untuk mengatasi sifat kompleks dari PTM dan memastikan bahwa pasien menerima perawatan terbaik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran rumah sakit dalam penanganan penyakit tidak menular. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi rumah sakit untuk berperan lebih pada penanganan penyakit tidak menular. Sedangkan secara praktis, bagi rumah sakit penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dalam penanganan penyakit tidak menular. Serta manfaat praktis bagi institusi pendidikan untuk dijadikan referensi peran rumah sakit dalam penyakit tidak menular.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran rumah sakit dalam penanganan penyakit tidak menular?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis peran rumah sakit dalam penanganan penyakit tidak menular.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis peran rumah sakit bagi masyarakat.
- b. Menganalisis penanganan penyakit tidak menular.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan inovasi peran rumah sakit dalam usaha menangani penyakit tidak menular

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini bermanfaat menjadi referensi bagi rumah sakit dalam usaha penanganan penyakit tidak menular.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat menambah referensi mengenai peran rumah sakit dalam penanganan penyakit tidak menular.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam penerapan teori dan pengalaman lapangan mengenai peran rumah sakit dalam penanganan penyakit tidak menular.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Global Health diplomacy for noncommunicable diseases prevention	- Global Health Diplomacy - Penyakit tidak menular	Systematic Review	- Tempat - Variabel penelitian tentang	Diplomasi pemerintah, para pemangku kepentingan dan

No	Judul Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
	and control: a systematic review (Afshari et al, 2020)			Global Health Diplomacy	masyarakat berkontribusi pada pencegahan penyakit tidak menular
2.	Non-communicable diseases among adolescents: current status, determinants, interventions and policies (Akseer et al., 2020)	- Masyarakat makro, komunitas dan rumah tangga - Penyakit tidak menular	Literatur Review	- Tempat - Variabel penelitian tentang masyarakat makro, komunitas dan rumah tangga	Perilaku buruk dan faktor gaya hidup, khususnya merokok, penggunaan alkohol dan narkoba, pola makan yang buruk, dan sindrom metabolik, merupakan faktor risiko utama untuk perkembangan PTM pada masa remaja
3.	Identifying key factors for successful formulation and implementation of healthcare policies on non-communicable diseases: a multinational analysis (Babaita et al., 2024)	- Perawat kesehatan - Pencegahan penyakit tidak menular	Descriptive Qualitative	- Tempat - Jenis dan desain penelitian - Variabel perawat kesehatan	Organisasi atau badan hierarkis berpeengaruh terhadap pencegahan PTM dengan menghasilkan peningkatan kesadaran, fokus, dan pengawasan serta meningkatkan proses kebijakan
4.	Intersectoral collaboration in the management of non-communicable disease's risk factors in Iran: stakeholders and social network analysis (Bakhtiari et al., 2022)	- Kebijakan pemerintah - Pencegahan penyakit tidak menular	Mix Method (Studi Pustaka dan Kualitatif)	- Tempat - Variabel penelitian - Jenis dan desain penelitian	Intervensi yang diusulkan untuk pemangku kepentingan yang teridentifikasi dapat memfasilitasi kolaborasi lintas sektor, yang sangat penting untuk pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM.